

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat serta proses terbentuknya kata hati (Abu Ahmadi, dkk, 2008 : 4)

Sementara itu tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai 'abd Allah. Rincian-rincian dari itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Di antaranya 'Atiyah Al-Abrasyi, mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit).
4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
5. Persiapan untuk mencari rezeki (Haidar, dkk, 2012 : 8)

Melalui Pendidikan Agama ini diharapkan individu dapat mengembangkan potensi “ taqwa” kepada-Nya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan dapat mengendalikan diri agar terhindar dari bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-

nilai agama yang tertanam dalam dirinya. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi jika tidak ada faktor luar (exsternal) yang memberikan rangsangan yang memungkinkan potensi itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor exsternal itu adalah lingkungan dimana individu tersebut hidup. Dan salah satunya adalah keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah (Fuad Ihsan, 2008 : 57)

Ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga, maka islam memandang keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah swt dalam surat At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Yayasan Penyelenggara Al-qur’an, 2002 : 818)

Dalam proses pembinaan siswa ini agama yang memegang peranan penting dan menentukan. Hal ini disebabkan masalah yang banyak terjadi dalam kehidupan adalah munculnya berbagai kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut. Bagi siswa yang agamanya masih labil akan menimbulkan konflik dalam dirinya, dan apabila kurang mendapatkan bimbingan akan terjerumus. Dalam kondisi tersebut orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan pendidikan agama pada anak di rumah (Zakiah Daradjat, 2012 : 36-37)

Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting dalam upaya membentuk sikap dan perilaku siswa. Siswa yang kurang mendapatkan didikan agama Islam dalam keluarga akan berpengaruh kepada sikap. Misalnya broken home siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan didikan orang tua sehingga siswa tersebut menjadi nakal. Sedangkan siswa yang penuh mendapatkan perhatian dan didikan dari orang tua tidak menjadi nakal.

Hal demikian itu terjadi di SMK PGRI Pekanbaru, Kecamatan Bukit Raya. Dimana peserta didiknya kurang memiliki akhlak yang baik kepada guru, seharusnya tidak demikian karna dalam keluarga pendidikan agama Islam telah mengajarkan kepribadian, perilaku sopan santun. Upaya tersebut bagus dilakukan dalam keluarga untuk membentuk akhlak siswa,

namun kenyataannya tidak demikian karena masih terdapat sebagian siswa yang tidak memiliki perilaku yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku yang ditunjukkan siswa karena ada siswa yang melawan orang tua, siswa berkata kasar, siswa malas untuk belajar, siswa memakai barang berbahaya seperti narkoba, dan siswa memukul teman.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya membentuk akhlak yang baik, maka akhlak dan tingkah laku akan terus membaik jika dalam keluarga meningkat didikan agamanya.

Jadi apabila pendidikan agama Islam baik dalam keluarga maka meningkat akhlak siswa menjadi lebih baik. Sebaliknya jika pendidikan agama Islam kurang dalam keluarga maka akhlak siswa kurang baik.

Oleh karena itu setiap siswa dibantu hidup dalam pendidikan agama Islam yang ada pada dirinya terbentuk dan dia mampu mematuhi setiap ketentuan yang telah dibuat oleh Allah SWT, baik itu dalam beribadah maupun ketentuan lainnya.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan tersebut, dianggap penting bagi penulis untuk menjawab permasalahan tersebut. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Siswa Kelas XII DI SMK PGRI Pekanbaru.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Siswa Kelas XII di SMK PGRI Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kenakalan siswa kelas XII di SMK PGRI Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kenakalan siswa kelas XII di SMK PGRI Kecamatan Bukit raya, Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pendapat kepada orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini juga akan bermanfaat bagi keluarga dalam membantu meningkatkan pendidikan agama terhadap anak-anaknya

dan dapat merubah perilaku anak-anaknya yang buruk menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa, dan pembahasan ini disusun secara sistematis, sehingga kaitan antara yang satu dengan yang lainnya tidak terputus. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang mencakup konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, interaksi sosial, peraturan sekolah, kurikulum, sumber daya manusia, tenaga pengajar, tenaga administrasi, pustaka, labor, siswa, sarana dan

prasarana, deskripsi pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kenakalan siswa, dan analisis data.

BAB V : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

G. KEPUSTAKAAN

H. LAMPIRAN-LAMPIRAN





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau